



PELUNCURAN - Dua buku diluncurkan dalam rangka memperingati HUT ke-80 penanggalan Jawa Raja Keraton Yogyakarta sekaligus Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, di Pagelaran Keraton Yogyakarta, Jumat (15/12/2023) malam.

Dua Buku Sultan Sebagai Warisan Budaya

YOGYA, TRIBUN - Dua buku berjudul "Berdaulat untuk Kesejahteraan Rakyat" dan "Mendengar Suara Merawat Semesta" diluncurkan dalam rangka memperingati HUT ke-80 penanggalan Jawa Raja Keraton Yogyakarta sekaligus Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, di Pagelaran Keraton Yogyakarta, Jumat (15/12) malam.

Dalam acara ini turut dilakukan penyerahan Hasil Pekerjaan Mutrani Naskah Kuno bernilai Sejarah Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman.

"Buku ini, bukan sekadar catatan kronologis dari peristiwa-peristiwa dalam hidup saya, melainkan sebuah warisan budaya, sebuah bunga rampai yang merefleksikan nilai-nilai, pengalaman hidup, dan pengabdian. Kedua buku ini, juga menggambarkan ekspresi masyarakat, selayaknya opini dan pendapat yang terpancar dari pe-

mikiran para narasumber," terang Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutannya.

"Saya sengaja tidak membatasi opini dan ekspresi itu, karena seperti yang dikatakan oleh Carl Sagan, "Buku adalah jendela dunia". Sehingga tak bijak rasanya, apabila saya membatasi berbagai pemikiran, karena sama saja dengan menghalangi sinar matahari menghidupi semesta dan bumi," tambah Sultan.

Lebih lanjut Sultan mengatakan, pada usia delapan dasawarsa dipilih buku sebagai momentum kehidupan. Hal tersebut bukan tanpa alasan, sebab menurut Sultan, buku memiliki kekuatan untuk melewati batas ruang dan waktu. Bahkan, Sultan memandang buku sebagai pilar kebijaksanaan dan pengetahuan yang lebih berdaya, dibandingkan dengan candi atau arca.

Sebab, dalam hitungan detik, buku dapat

membuka portal pemikiran, jendela pengetahuan, dan memperluas wawasan tanpa harus berkelana ke sebuah tempat nun jauh disana.

"Menarik untuk mencermati berbagai opini narasumber dalam kedua buku ini. Tema kepemimpinan misalnya. Bagi saya pribadi, sejatinya cukup sederhana saja. Keberpihakan kepada rakyatlah yang menjadi kuncinya, sebagai sebuah panggilan sosial dan tanggung jawab moral. Dalam dualitas peran saya, sebagai pemimpin institusi budaya, dan pemimpin entitas pemerintahan, Saya harus membentuk jati diri, untuk tumbuh dan mengembangkan wawasan, dengan keberpihakan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan," kata Sultan.

Menurut Sultan, sejarah telah memberikan pelajaran, bahwa hidup dalam multikulturalisme, yang penuh toleransi dan saling menghargai dapat menjadi sumber kemajuan. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005